

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Studi Tentang Budidaya Tambak Bandeng Dalam Kaitannya Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Petambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang Banten”, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Usaha budidaya tambak bandeng di Desa Tanjung Pasir telah memiliki syarat yang baik bagi budidaya ikan bandeng. Iklim yang baik adalah iklim sedang. Topografi yang cocok adalah datar/tidak bergelombang. Suhu yang baik antara 26°C-33°C. Pasang surut air laut antara 1,5-2,5 m. Kualitas air harus payau dan kondisi tanah pH tanah 6,5-8,5 bertekstur clay/sand clay. Jenis tanahnya alluvial. pH air antara 7,5-8,7 dengan salinitas 15-25 ppt. Iklim di Desa Tanjung Pasir termasuk ke dalam tipe iklim E dengan klasifikasi Agak kering. Suhu di Desa Tanjung Pasir berkisar antara 25,9-28,3°C. Topografinya berbentuk datar dengan kemiringan 0-2%. Pasang surut air lautnya antara 1-2 meter. Kualitas airnya payau (air tawar berasal dari aliran Sungai Kalong dan air laut). Kondisi tanah di Desa Tanjung Pasir memenuhi syarat untuk budidaya ikan bandeng dengan pH tanah 6,80 – 7,09 bertekstur clay dan jenis tanahnya alluvial coklat kekuningan. pH air 7,9 bersalinitas 25 ppt.
2. Kondisi sosial ekonomi petambak di Desa Tanjung Pasir meliputi pendidikan, pendapatan, kesehatan, kepemilikan lahan tambak, kepemilikan fasilitas

hidup, tabungan dan rekreasi. Pendidikan petambak bandeng yang berjumlah 35 orang sebagian besar berpendidikan Tamat SD yang berjumlah 54%. Sedangkan pendidikan anak petambak mengalami peningkatan dengan jumlah 91% tamat SD atau ada juga yang masih duduk di bangku sekolah. Pendapatan petambak dari hasil usaha budidaya tambak bandeng mencapai Rp 1000.000-Rp 5.000.000 dengan jumlah persentase 65,7%. Untuk kesehatan sebagian besar keluarga petambak menggunakan jasa Puskesmas dengan jumlah 71%. Kepemilikan lahan tambak di Desa Tanjung Pasir berjumlah 26%. Petambak di Desa Tanjung Pasir sebagian berstatus sebagai penggarap yang berjumlah 65%. Dimana lahan yang mereka garap adalah lahan milik orang luar kota. Kepemilikan rumah dengan milik pribadi berjumlah 74% dan 77% dengan kondisi rumah semi permanen. Kepemilikan kendaraan pribadi hampir seluruhnya memiliki sepeda motor yang berjumlah 96%. Sarana informasi dan komunikasi didapat dari hasil tambak berjumlah 71%. Dimana kepemilikan benda tersebut meliputi Televisi, Radio, *Handphone* dan *VCD Player*. Untuk tabungan dan rekreasi, hanya sebagian kecil petambak saja yang menyimpan tabungan(14,3%) dan melakukan rekreasi di waktu luang(29%).

3. Dampak Budidaya Tambak Bandeng terhadap kondisi sosial ekonomi yang meliputi pendapatan dari hasil tambak dan pekerjaan sampingan. Pendapatan ini terdiri dari pendapatan sebagai pemilik tambak dan penggarap tambak. Pendapatan pemilik tambak dengan jumlah rata-rata pendapatan pemilik tambak secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.4.283.000,- dan pendapatan

penggarap tambak jumlah rata-rata pendapatan penggarap secara keseluruhan Rp. 3.196.000,-. Pendapatan yang diperoleh tergantung pada luas lahan tambak dan jumlah nener yang ditebar oleh petambak. 57.2% menggunakan fasilitas kesehatan dari hasil tambak, 25% memperoleh tambak dari hasil tambak, 51.4% tempat tinggal diperoleh dari hasil tambak, 40% sarana transportasi sepeda motor di dapatkan dari hasil tambak, 68% kepemilikan saarana komunikasi dari hasil tambak, 60% menyimpan uang dalam bentuk tabungan dari hasil tambak dan 50% melakukan rekreasi dari hasil tambak pada waktu luang. Dampak yang diberikan ini sudah cukup baik bagi para petambak bandeng di Desa Tanjung Pasir.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Tangerang, dapat memberikan arahan dan perhatian yang serius terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para petambak khususnya petambak bandeng agar perkembangan pertanian semakin meningkat dengan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Peran pemerintah umumnya sudah cukup baik. Akan tetapi lebih baik lagi apabila para petambak diberikan bantuan dalam bentuk pelatihan budidaya tambak bandeng intensif agar petambak mampu meningkatkan produktivitasnya.
2. Bagi Petambak Bandeng di Desa Tanjung Pasir agar lebih meningkatkan kembali produksi tambak bandeng baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya. Serta melakukan komunikasi dengan intansi terkait apabila terjadi kendala-kendala yang dihadapi oleh petambak bandeng agar

permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan menemukan solusinya.

3. Bagi pengajar geografi khususnya jenjang SD, SMP dan SMA bahkan Perguruan Tinggi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengayaan dalam kegiatan pembelajaran geografi terutama untuk materi yang berkaitan dengan pertanian di wilayah perairan, baik itu perairan darat maupun perairan laut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih jauh meneliti tentang pertanian, khususnya pertanian di wilayah perairan darat dekat garis pantai di Desa Tanjung Pasir semoga penelitian ini menjadi rujukan.

